

Asset Based Community Development Sebagai Metode Pendampingan Penguatan Nilai Karakter bagi Remaja

Nia Emilda¹, Agus Cahyana², Didik Desanto³

^{1,2,3}Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Budaya Indonesia Bandung, Indonesia

87niaemilda@gmail.com

Keywords:

Asset Based Community Development, Method Character Values,

Abstract: *Asset-based community development is one of the accompaniment methods used to strengthen character values in youth during Community Service activity (PKM) held in Samosir Island. The reinforcement of character values was carried out through visual culture. The visual culture that emanated from the local genius was explored and its character values were identified. They were codified to be educational media for youth to learn the character values contained in the visual culture of Samosir Island. The Community Service is expected to contribute to the formal, non-formal, and informal educational institutions by providing a method for consolidating character values in youth through local-genius-based visual cultures. In addition, the output of this community service is promotional media for educational tourism on Samosir Island.*

Kata Kunci:

Asset Based Community Development, Metode, Nilai Karakter,

Abstrak: *Asset Based Community Development* merupakan salah satu metode pendampingan penguatan nilai karakter bagi remaja dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan di Pulau Samosir. Penguatan nilai karakter ini dilakukan melalui budaya visual, dengan cara menggali budaya visual berbasis kearifan lokal yang terdapat di wilayah tersebut dan menemukan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya, sehingga bisa dijadikan sebagai media edukasi bagi remaja tentang kandungan nilai karakter melalui budaya visual yang terdapat di Pulau Samosir. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan mampu berkontribusi bagi Lembaga Pendidikan formal, informal, maupun non formal dalam rangka memberikan penguatan nilai karakter bagi remaja melalui budaya visual berbasis kearifan lokal, serta luaran yang dihasilkan dalam kegiatan ini dapat menjadi salah satu media promosi wisata edukasi di Pulau Samosir.

Article History:

Received: 29-07-2022

Online : 16-08-2022



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



----- ◆ -----

A. LATAR BELAKANG

Remaja merupakan suatu fase peralihan dari anak-anak menuju dewasa, dengan karakteristik unik yang melekat dalam diri remaja. Perubahan fisik, emosi, serta sosial pun mempengaruhi pada tahap perkembangan remaja yang terjadi secara sekuensial (Batubara, 2016). Karakteristik remaja meliputi pencapaian hubungan yang matang dengan teman sebaya, dapat menerima dan belajar peran sosial, menerima keadaan fisik dan menggunakan secara efektif, mencapai kemandirian emosional, serta beberapa karakteristik lainnya (Hidayati & Farid, 2016).

Tahap perkembangan pada remaja sering disebut sebagai tahapan yang rentan dengan krisis identitas dan ambigu, yang menjadikan remaja kadang tidak stabil, agresif, terjadi konflik antara sikap dan perilaku, kegoyahan emosional dan sensitif, serta terlalu cepat dan gegabah mengambil Tindakan yang ekstrim (Agustriyana & Suwanto, 2017).

Fase remaja dengan segala karakteristiknya mempunyai tantangan tersendiri yang berbeda dengan fase perkembangan lainnya, untuk itu diperlukan penguatan nilai karakter bagi remaja di tengah kecenderungannya untuk bersosialisasi di tengah masyarakat, namun tidak kehilangan jati dirinya, sehingga dapat melahirkan generasi muda yang tangguh yang memiliki nilai-nilai luhur sehingga tidak tergerus oleh perubahan zaman. (Emilda et al., 2016; Ghufronudin et al., 2017)

Berbagai upaya dilakukan untuk menguatkan nilai karakter bagi remaja, salah satunya melalui media budaya visual. Kelli Fuery (Rio, 2017) memberi penekanan tentang budaya visual kepada hubungan antara gambar atau imaji (*image*), budaya dan penonton (*spectator*) yang mereka sebut sebagai elemen-elemen budaya visual.

Penguatan nilai karakter melalui budaya visual bagi remaja ini dapat diimplementasikan dalam lingkungan Pendidikan formal, informal, dan nonformal. Dengan mengkaji nilai-nilai karakter melalui budaya visual khas dari daerah setempat.

Kegiatan ini merupakan implementasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan kepada remaja yang berada di Desa Cinta Dame Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara, dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development (ABCD)* untuk menggali potensi budaya visual, menemukan nilai karakter yang melekat, serta mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari bagi para remaja.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini ialah metode *Asset Based Community Development (ABCD)*, yaitu metode pendampingan untuk melakukan penguatan nilai karakter bagi remaja berdasarkan potensi lokal yang ada di wilayah setempat, khususnya potensi budaya visual khas Pulau Samosir. Metode *Asset Based Community Development (ABCD)* dipelopori oleh John Mcknight dan Jody Kretzman. Pendekatan ini merupakan sebuah alternatif pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat setempat (Kristanto & Putri, 2021; Maulana, 2019). Penggunaan metode *Asset Based Community Development (ABCD)* dilakukan berdasarkan potensi-potensi yang dimiliki dan dapat digali dalam masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal yang dimiliki dijadikan sebagai sumber inovasi dan keterampilan yang dapat diberdayakan demi kesejahteraan masyarakat (Alwasilah et al., 2022; Zuriah, 2012).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Budaya Visual di Pulau Samosir

Pulau Samosir merupakan pulau yang terletak di Kabupaten Samosir Provinsi Sumatra Utara. Pulau ini dikenal dengan keindahan alamnya termasuk destinasi wisata danau Toba. Selain itu, Pulau Samosir ini memiliki beragam budaya visual yang memiliki nilai karakter kearifan lokal yang melekat dan menarik untuk digali, melalui metode *Asset Based Community Development* ini, diupayakan untuk menggali potensi budaya visual khas yang ada di Pulau Samosir. Ada beberapa budaya visual khas Pulau Samosir yang dapat dijadikan sebagai media penguatan nilai karakter bagi remaja, di antaranya ialah:

a. Rumah Bolon

Rumah Bolon merupakan rumah adat yang ada di Pulau Samosir, dihiasi dengan berbagai ukiran kayu atau yang disebut *gorga*, dengan warna dominan khas batak yaitu warna merah, hitam, dan putih.



Gambar 1. Rumah Bolon

b. Ulos

Ulos merupakan kain tenun khas masyarakat Batak yang biasanya digunakan Ketika upacara adat pernikahan, kelahiran, kematian, ataupun acara lainnya. Ulos memiliki makna dan fungsi tersendiri. Warna dominan dari ulos yaitu warna merah, hitam, dan putih. Setiap warn aitu melambangkan nilai karakter masing-masing, seperti warna merah melambangkan keberanian; warna hitam melambangkan kebijakan dan kepemimpinan, serta putih melambangkan kesucian atau juga keikhlasan.



Gambar 2. Ulos Batak

c. Boraspati

Boraspati merupakan ukiran kayu atau *gorga* yang berbentuk cicak, yang memiliki makna filosofis adaptif, karena pola hidup cicak yang bisa menyesuaikan dengan lingkungan, dan diharapkan masyarakat Batakpun dapat hidup menyesuaikan dengan lingkungan dimana ia berada.



Gambar 3. Boraspati

d. Sigale-gale

Patung Sigale-gale merupakan budaya visual khas yang dahulunya digunakan untuk ritual penguburan jenazah, namun saat ini digunakan untuk pertunjukan tarian Sigale-gale sebagai salah satu pertunjukan yang bisa diikuti oleh wisatawan yang datang.



Gambar 4. Patung Sigale-gale

2. Pendampingan Penguatan Nilai Karakter bagi Remaja

Kegiatan pendampingan penguatan nilai karakter bagi remaja ini dilakukan di SMPN 4 Simanindo yang berlokasi di Desa Cinta Dame Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara. Kegiatan pendampingan penguatan nilai karakter melalui budaya visual dengan metode *Asset Based Community Development (ABCD)* ini sejalan dengan visi dan misi dari SMPN 4 Simando, yaitu, Visi: Berakhlak mulia, berdaya saing, unggul dalam prestasi, serta berwawasan lingkungan. Misi: 1. Menumbuhkan pengamalan ajaran agama yang dianutnya; 2. Menumbuhkembangkan sikap dan perilaku yang baik serta meningkatkan disiplin warga sekolah; 3. Menumbuhkembangkan semangat berprestasi secara konsisten kepada seluruh warga sekolah; 4. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan; 5. Melaksanakan ekstrakurikuler; 6. Melaksanakan pelestarian 7K secara terus menerus.



Gambar 5. Visi dan Misi SMPN 4 Simanindo

Metode *Asset Based Community Development* dalam pendampingan penguatan nilai karakter bagi remaja ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu:

a. Eksplorasi Budaya Visual

Tahapan pendampingan pertama yang dilakukan ialah eksplorasi budaya visual, dengan melibatkan siswa-siswi SMPN 4 Simanindo untuk mengeksplorasi budaya visual khas Pulau Samosir yang mereka ketahui.

b. Penggalan Nilai Karakter yang Melekat pada Budaya Visual

Tahapan penggalan nilai karakter dilakukan dengan berbagai pihak, seperti pihak sekolah, tokoh adat, remaja, serta masyarakat pada umumnya.

c. Rekomendasi pengembangan penguatan nilai karakter

Tahapan berikutnya ialah memberikan rekomendasi pengembangan nilai karakter melalui budaya visual yang menghasilkan beberapa alternatif media edukasi yang dapat diimplementasikan pada lingkungan Pendidikan formal, informal, dan nonformal.



Gambar 6. Eksplorasi Budaya Visual Bersama Siswa-Siswi SMPN 4 Simanindo

D. SIMPULAN DAN SARAN

Setiap daerah memiliki budaya visual khas yang dapat digali nilai karakter yang melekat pada budaya visual tersebut. Penguatan nilai karakter melalui budaya visual bagi remaja dapat menjadi alternatif media edukasi yang dapat diimplementasikan di lingkungan pendidikan, baik lingkungan pendidikan formal, informal, maupun nonformal, untuk itu dibutuhkan metode atau pendekatan yang tepat untuk menggali nilai karakter yang melekat pada budaya visual khas daerah setempat, salah satunya ialah metode *Asset Based Community Development (ABCD)*. Kepada Pemangku kebijakan Pendidikan untuk terus melakukan program-program penguatan nilai karakter, sehingga dapat melahirkan generasi Indonesia yang memiliki nilai karakter sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia. Kepada seluruh masyarakat untuk terus menggali potensi kearifan lokal yang ada, menemukan nilai karakter yang melekat, sehingga dapat menjadi media edukasi bagi generasi selanjutnya. Bagi seluruh remaja untuk terus mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik sehingga menjadi remaja yang memiliki kepribadian sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini tidak akan terlaksana tanpa dukungan dari berbagai pihak, oleh sebab itu, tim Pengabdian pada Masyarakat berterima kasih kepada: Rektor ISBI Bandung, LPPM ISBI Bandung, Fakultas Seni Rupa dan Desain ISBI Bandung, Fakultas Bahasa dan Seni UHN Medan, Perangkat Desa dan Masyarakat Desa Cinta Dame Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara, SMPN 4 Simanindo, dan seluruh pihak yang membantu terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

REFERENSI

- Agustriyana, N. A., & Suwanto, I. (2017). Fully human being pada remaja sebagai pencapaian perkembangan identitas. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 2(1), 9–11.
- Alwasilah, A. C., Suryadi, K., & Karyono, T. (2022). *Etnopedagogi: Landasan praktek pendidikan dan pendidikan guru*. Kiblat Buku Utama.
- Batubara, J. R. L. (2016). Adolescent development (perkembangan remaja). *Sari Pediatri*, 12(1), 21–29.
- Emilda, N., Rohaeni, A. J., & Listiani, W. (2016). Seni Tradisi Gondang Buhun sebagai Pendidikan Karakter dan Ekowisata: Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Pangandaran Jawa Barat. *Prosiding Semnas Hasil Penelitian*.
- Ghufronudin, Ahmad Zuber, & Argyo Demartoto. (2017). Representasi Pendidikan Karakter

- Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran Membatik. *Analisa Sosiologi*, 6.
- Hidayati, K. B., & Farid, M. (2016). Konsep diri, adversity quotient dan penyesuaian diri pada remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(02), 137–144.
- Kristanto, T. B. A., & Putri, A. A. (2021). Pengembangan Masyarakat berbasis Aset sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat melalui Sektor Wisata Kebugaran di Indonesia. *Journal of Social Development Studies*, 2(2), 43–54.
- Maulana, M. (2019). Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259–278.
- Rio, A. O. (2017). Kajian Budaya Visual Dalam Ilmu Komunikasi: Posisi Dan Metode Penelitian. *Sociae Polites*, 195–206.
- Zuriah, N. (2012). Kajian Etnopedagogi Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Di Perguruan Tinggi Muhammadiyah Kota Malang. *Humanity*, 8, 170–185.